

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Metode TAM pertama kali dikenalkan oleh Davis (1986) yang menyatakan TAM merupakan teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Model ini menyatakan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem baru, sejumlah faktor memengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut. Khususnya dalam hal :

- a. *Usefulness* : pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya.
- b. *Ease of use* : menurut Davis (1989) dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan dalam pekerjaan artinya dengan menggunakan sistem ini pengguna merasa terbantu didalam pekerjaannya.

2. *Human Organization Technology (HOT)*

Menurut Yusof dkk (2006) menyatakan bahwa model ini merupakan kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap sistem informasi. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi akuntansi, yakni manusia (*human*),

organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*) serta kesesuaian hubungan satu sama lainnya.

Komponen manusia (*human*) menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem pada frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. Penggunaan sistem juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan, tingkat penggunaannya, pelatihan pendidikan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima atau menolak suatu sistem. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan penggunaan. Kepuasan pengguna yakni keseluruhan evaluasi dan pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi.

Menurut Yusof dkk (2006) komponen organisasi (*organization*) yakni menilai sistem dari aspek struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Struktur organisasi terdiri dari tipe, kultur, politik, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen dan komunikasi, kepemimpinan, dukungan manajemen puncak.

Menurut Yusof dkk (2006) komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan. Kualitas sistem terdiri dari kemudahan pengguna, kemudahan untuk dipelajari, kualitas informasi terdiri dari kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan. Sedangkan kualitas pelayanan terdiri dari kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut pelayanan.

3. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Dasaratha dan Frederick (2008) dalam buku Sistem Informasi Akuntansi edisi 18 menjelaskan mengenai 5 macam penggunaan informasi akuntansi.

1. Membuat laporan eksternal

Sistem informasi akuntansi digunakan oleh perusahaan guna menciptakan laporan khusus yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan informasi. Laporan tersebut mencakup laporan keuangan, SPT pajak, dan laporan yang lainnya yang dibutuhkan.

2. Mendukung aktivitas rutin

Satu sistem informasi akuntansi dibutuhkan perusahaan yang digunakan untuk memproses aktivitas operasi rutin sepanjang waktu operasi perusahaan tersebut.

3. Mendukung pengambilan keputusan

Untuk mendukung pengambilan keputusan diperlukan informasi yang tidak rutin pada semua tingkat dari suatu perusahaan.

4. Perencanaan dan pengendalian

Sistem informasi menyimpan informasi perihal anggaran dan biaya standar dan laporan diatur guna membandingkan angka anggaran dalam jumlah aktual.

5. Menerapkan pengendalian internal

Pengendalian internal mencakup strategi dan sistem informasi yang dibutuhkan untuk memelihara kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan kecurangan dan kerugian yang mungkin akan terjadi.

Menurut Marshal dan Paul (2017) menyatakan bahwa informasi merupakan memproses dan mengatur suatu data agar dapat memberikan sebuah arti. Mcleod dan Schell dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Manajemen Edisi 10 (2008) bahwa informasi yang berkualitas memiliki karakter yang ideal yakni relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap. Fauzi (2007) menyatakan informasi berguna dalam mengidentifikasi situasi yang memerlukan tindakan manajemen. Informasi dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pengguna sebagai bahan pertimbangan. Sugiono dkk (2009) dalam bukunya yang berjudul akuntansi dan pelaporan keuangan mendefinisikan akuntansi merupakan proses identifikasi atau pengenalan, pengukuran dan pelaporan ekonomi. Zamzami dan Nabela (2017) menyatakan Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan untuk menghasilkan informasi yang diberikan kepada pihak pengguna.

Adapun peran akuntan dalam sistem informasi akuntansi adalah:

1. sebagai pengguna. Akuntan dan manajer menggunakan sistem informasi sesuai dengan penjelasan sebelumnya, namun menurut pedoman IFAC (*International Federation of Accounting*) bahwa arsitektur sistem informasi, peranti keras, peranti lunak, metode

pengorganisasian data dan kemampuan dalam menggunakan fitur yang tersedia perlu dipahami oleh pengguna sistem informasi akuntansi.

2. Sebagai manajer. Seorang akuntan bertanggungjawab untuk mampu mengelola sistem informasi akuntansi dan juga mengatur proses pencatatan serta pelaporan informasi akuntansi.
3. Sebagai konsultan. Untuk akuntan yang telah berpengalaman dibidang sistem informasi akuntansi dapat menjadi seorang konsultan dalam melakukan perancang sistem yang ada dalam perusahaan.
4. Sebagai evaluator. Seorang akuntan yang telah ahli dapat memberikan jasa evaluasi atas sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan dalam perusahaan. Sebuah sistem informasi akuntansi bisa berupa sistem informasi akuntansi yang bersifat manual atau tidak terkomputerisasi dan terkomputerisasi. Sebuah sistem informasi akuntansi terkomputerisasi merupakan sistem informasi yang menggunakan alat pendukung berupa seperangkat komputer. Komputer merupakan seperangkat alat yang berisi operasi hitung-menghitung, operasi logika yang diikuti dengan campur tangan manusia untuk mengelola data menjadi sebuah informasi.

Widjajanto (2001) menyatakan Penerapan sistem informasi yang berkualitas akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Perusahaan

akan lebih mudah dalam melakukan proses pencatatan maupun menghasilkan informasi akuntansi yang nanti akan menjadi bahan dalam menentukan keputusan bersifat fundamental bagi seorang manajer terutama perusahaan yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang sudah terkomputerisasi.

4. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mahsun (2006) Kinerja adalah paparan mengenai perolehan, perwujudan program, usaha, dan strategi yang dijalankan guna merealisasikan visi, misi dan tujuan dalam organisasi

Menurut Cole (2002) sistem merupakan suatu konsep dari strategi yang saling berhubungan yang diatur seperti suatu skema yang utuh guna menjalankan suatu kegiatan atau tujuan utama dari perusahaan.

Pengertian kinerja sistem informasi akuntansi yaitu pengiraan dan evaluasi kepada pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pencapaiannya untuk memperoleh sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Baik buruknya kinerja dari sebuah perusahaan dipengaruhi oleh penggunaan dari sistem informasi itu sendiri. Kinerja lebih mengacu kepada pelayanan yang disediakan oleh orang atau mesin untuk siapapun yang memerlukannya. Mulyadi (2008) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan fasilitas-fasilitas yang dapat tersedia untuk dimanfaatkan untuk kebutuhan akuntansi yang meliputi bahasa

pemrograman, pemrosesan, *feature* untuk memperbaiki kegagalan dan sebagainya, kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Soegiharto (2003) menyatakan mengukur kinerja sistem informasi akuntansi kedalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai yang dari keterlibatan pemakai tersebut dan penggunaan sistem informasi itu sendiri

5. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu :

- a. Keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi.
- b. Program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi.
- c. Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi.
- d. Dukungan *top management*.
- e. Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi.
- f. Kecanggihan teknologi informasi.

6. Keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi

Antari (2015) menyatakan keterlibatan pengguna merupakan proses pengembangan sistem yang diikuti oleh partisipasi dari sumber daya manusia di instansi yang sedang melakukan pengembangan sistem. Keterlibatan pengguna lebih ditekankan pada perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Kesempatan yang di berikan kepada pengguna sistem informasi akuntansi untuk menjadi partisipan,

maka akan menjadi tanggungjawabnya. Sehingga dari tanggungjawab tersebut akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Ketika seorang pengguna dilibatkan dalam pengembangan sistem maka akan muncul keinginan dari pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang nantinya akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Baik atau tidaknya sebuah kinerja sistem informasi akuntansi bisa dapat diketahui dari kepuasan pengguna dan keterlibatan pengguna dalam sistem informasi akuntansi itu sendiri. Yang dimana sistem juga harus dirancang sedemikian rupa agar dapat selalu atau mudah dipahami oleh pengguna. Dalam pengembangan sistem sangat dibutuhkan adanya keterlibatan pengguna didalam setiap tahapnya untuk melihat seberapa besar pengaruh keterlibatan pengguna terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi.

Almilia dan Briliantien (2006) menyatakan semakin sering pengguna terlibat dalam pengembangan sistem di dalam kinerja sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya hubungan positif antara pengguna dalam pengembangan sistem di dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Barki dan Hartwick (1994) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna adalah sebagai bentuk perwakilan penugasan atau aktifitas selama dalam proses pengembangan sistem tersebut dan ikut mempengaruhi kualitas suatu sistem tersebut. Pengguna internal lebih mempengaruhi kinerja sistem

informasi akuntansi dibandingkan pihak eksternal. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi sangat mempengaruhi kesuksesan suatu kinerja dalam suatu organisasi.

Tingkat keterlibatan pengguna yaitu sikap proaktif para pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem tersebut dengan demikian keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dalam organisasi tersebut.

7. Program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem

Montazemi (2014) menyatakan pelatihan pengguna sistem merupakan pelatihan yang diadakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan. Melalui adanya pelatihan, diharapkan karyawan dapat memperoleh ilmu lebih serta dapat mengarah pada peningkatan kinerja, tujuannya yaitu untuk melatih dan mengembangkan kemahiran yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi, tujuan lain yaitu menambah rasa percaya diri untuk mengantisipasi bentuk kecemasan dan penolakan terhadap adanya sistem informasi yang baru.

Pengembangan sistem akan lebih baik jika para pengguna di berikan pelatihan sebelumnya dan tentu saja taraf pelatihan harus di seuaikan terhadap pengetahuan setiap anggota agar dapat menerima informasi atau pengetahuan baru dengan baik. Program pelatihan dan pendidikan ini untuk mengajarkan cara pemakaian sistem yang benar

kepada staff serta keuntungan yang didapatkan ketika menggunakan program pelatihan dan pendidikan tersebut. Scoot (2004) menyatakan pendidikan dan pelatihan perlu sering dilakukan untuk penerapan sistem, maka pengguna yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang diterapkan perlu di latih agar meminimalisir tingkat kesalahan yang dilakukan karena keberhasilan dalam menerapkan sebuah sistem informasi bergantung pada keahlian yang di miliki pengguna mengenai teknis komputer.

Pelatihan dan pendidikan yang di berikan kepada pengguna merupakan transfer pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi yang nantinya di harapkan dapat menambah wawasan mengenai sistem informasi akuntansi dan dapat membantu dan menyelesaikan pekerjaan mereka. Pelatihan dan pendidikan yang berhubungan dengan software komputer, pemeliharaan, dokumentasi dan dukungan vendor dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. pengetahuan pengguna yang bisa didapat melalui pendidikannya terdahulu mengenai sistem informasi akuntansi akan menentukan keberhasilan suatu kinerja sistem informasi akuntansi dimana ketika seorang pengguna mempunyai pemahaman mengenai hal tersebut seorang pengguna tersebut dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya dan ketika seorang pengguna memiliki kecemasan dan ketidaktahuan mengenai sistem informasi akuntansi yang baru maka dapat menyebabkan kegagalan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.

8. Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi

Robbins (2005) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Dalam hal ini menurutnya kemampuan pengguna sistem informasi dapat dilihat melalui tiga hal, yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Kemampuan (*abilities*)
- c. Keahlian (*skills*)

ketika seorang pengguna memiliki pengetahuan yang cukup maka akan dapat memberikan keputusan dan pendapatnya karena pengguna tidak begitu memahami dampak dari keputusan yang akan diambilnya. Kemampuan pengguna dalam pengembangan sistem sangatlah penting dan kemampuan pengguna dalam pengoperasian sistem baru sangat dibutuhkan agar pengoperasian dan pengembangan sistem dapat berjalan dengan maksimal. Pengguna yang ahli dan paham dengan sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut.

Saleem (1996) terhadap 64 manajer perusahaan menengah, terdapat hubungan antara partisipasi dengan keberhasilan sistem informasi, dan pengguna dengan keahlian rendah akan memberikan partisipasi kecil dalam pengembangan sistem.

Kemampuan pengguna yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih baik. Pengguna yang memiliki

pendidikan, kemampuan dan pengalaman dalam menggunakan sistem informasi akan meningkatkan kepuasan tersendiri dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Sehingga pengguna akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya karena pemakai memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai.

Pendidikan formal maupun non formal menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan keahlian pengguna. Pendidikan formal yang dimaksud adalah tingkat pendidikan yang berjenjang dari tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), Akademi (D3), Sarjana (S1), Magister (S2) sampai jenjang Doktor (S3).

Tingkat pendidikan formal ini memberikan pengaruh seseorang dalam memahami dan menyelesaikan pekerjaan. Pendidikan nonformal diperoleh diluar dari pendidikan formal untuk memberikan tambahan pengetahuan misalnya dari lembaga kursus atau komunitas tertentu yang sudah terpercaya. Dan pentingnya latar belakang atau pengalaman teknik sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

9. Dukungan *top management*

Menurut Hashmi (2014) dukungan *top management* merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab dalam menyediakan petunjuk untuk berbagai kegiatan sistem informasi dalam menentukan kesuksesan untuk semua aktivitas yang berhubungan dengan sistem informasi, *top*

management bertugas mengatur strategi dan membuat rencana kegiatan secara umum serta mengarahkan jalannya perusahaan. *Top management* memiliki tugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang dipakai oleh instansinya, sehingga dapat memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem di instansinya. Chenhall (2004) menyatakan keterlibatan *top management* mempengaruhi kemajuan proyek dan menyediakan sumberdaya yang dibutuhkan dan juga mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem dan pengembangan daya inovatif bawahan.

Shield (1995) menyatakan dukungan *top management* didalam suatu inovasi dapat dikatakan sangat penting karena adanya kekuasaan manajer sehubungan dengan sumber daya yang dibutuhkan dan manajer dapat fokus terhadap sumber daya dan penyediaan umum yang diperlukan untuk kebutuhan kegiatan sistem informasi, tujuan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam penerapan

Fitri (2002) menyatakan *top management* juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna.

Dukungan yang diberikan *top management* kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan

kepada bawahan. Apabila *top management* memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

Top management merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena *top management* merupakan penentu akhir dalam pengambilan keputusan, *top management* memiliki kekuasaan dan kekuatan untuk menerima atau menolak gagasan-gagasan yang didupakannya sehingga akhirnya ialah yang akan memutuskan gagasan tersebut. Jadi, sangat sentralistik atau berada dalam satu tangan atau kekuasaan *top management*, yang menjalankan keputusan tersebut hanyalah manajemen dan karyawan. Untuk membuat dan menyampaikan gagasan-gagasannya didalam organisasi inovatif *top management* menempatkan para individu organisasi sebagai mitranya. *Top management* juga tidak hanya mendorong para individu manajemen dan karyawannya untuk membuat gagasan, tetapi juga akan menanyakan apakah gagasan tersebut dapat dipraktekan, realistik dan efektif.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa apakah dilihat dari segi teknik dan finansial suatu gagasan layak untuk diterapkan dan dapat dikembangkan. *Top management* harus tanggap dengan apa yang ada pada lingkungan sekitar dalam meningkatkan kinerja karyawannya agar perusahaan mengetahui suatu informasi yang terbaru dalam dunia bisnis, sehingga karyawan dapat melakukan tugasnya dengan efisien dan benar,

tetapi manajer juga harus tetap waspada dari terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

10. Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi

Menurut Dalimunthe (2014) formalisasi pengembangan sistem merupakan susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis, formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan suatu organisasi yang cenderung untuk membentuk perkembangan sistem informasi karena hal itu dibutuhkan untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pengembangan sistem dan pengguna atau antara pengembangan sistem khusus.

Tujuan penyusunan dan pendokumentasian secara terstruktur adalah untuk dikomunikasikannya segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik itu mengenai pengoperasian, tujuan, maupun komponen, formalisasi menunjukkan kejelasan terhadap suatu peraturan serta prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan sehingga berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis.

Dewi (2008) menyatakan bahwa pengembangan sistem informasi yang diformalisasikan akan meningkatkan kinerja atau kesuksesan sistem informasi. Tjhai (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi formalisasi pengembangan sistem informasi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi pengembangan sistem informasi dibuktikan dengan

berpengaruhnya terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian Rusdi dan Megawati (2007) .

Amri (2010) menyatakan formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan sebagian tugas dan proses pengembangan sistem yang sudah terdokumentasi secara sistematis dan sudah disesuaikan dengan dokumen-dokumen secara berkesinambungan, formalisasi dibutuhkan dalam aplikasi penggunaan teknologi seperti komputer.

11. Kecanggihan teknologi informasi

Menurut Rahmawati (2008) Teknologi informasi yaitu komputer yang sangat membantu kinerja dalam organisasi. Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu.

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak positif diberbagai bidang yang ada termasuk dalam bisnis dengan membantu mempermudah dalam proses pengelolaan data menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pengguna, setiap individu didalam organisasi dapat memanfaatkan kecanggihan komputer, seperti mengolah *database*, *spreadsheet* maupun *data processing*. Sukimoet (2006) menyatakan penggunaan komputer di dalam sistem akuntansi lebih memudahkan pelaksanaan pembukuan data keuangan perusahaan.

Pemakaian komputer di kalangan perusahaan semakin marak, terutama didukung dengan alam kompetisi yang telah berubah dari monopoli menjadi pasar bebas. Secara tidak langsung, perusahaan yang

telah memanfaatkan teknologi komputer sangat akan efisien dan efektif dibandingkan perusahaan yang sebagian prosesnya masih dikelola secara manual, yang pada akhirnya komputer menjadi suatu fasilitas yang dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan.

Hussin dkk (2012) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi menggambarkan banyaknya jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi digambarkan oleh sifat portofolio penerapannya, Raymond dan Pare (2010) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.

Adapun alat ukur dari teknologi informasi dapat diukur melalui komponen teknologi informasi menurut Suyanto (2005) yakni sebagai berikut

1. Perangkat keras komputer (*hardware*) : perangkat keras bagi suatu sistem informasi terdiri atas masukan dan keluaran, sebagai unit guna menyimpan file dan sejenisnya, peralatan, penyimpan data dan terminal masukan dan keluaran.
2. Perangkat lunak computer (*software*) : sistem yang dikembangkan guna mendukung pendistribusian data dan informasi. Dan dikembangkan beberapa metode dan aplikasi dan sistem yang berbasis computer guna memenuhi kebutuhan pengguna. Seperti *e-commerce*, *e-banking* dan sebagainya.

3. Jaringan dan komunikasi : jaringan dan komunikasi yakni sebuah sistem yang mampu menghubungkan dan menggabungkan beberapa titik komunikasi menjadi satu kesatuan yang mampu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
4. Database : wadah atau file yang berisikan program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpanan proses penggunaan sistem.
5. Personalia teknologi informasi : adanya operator komputer, analisis sistem, pembuat program, personalia penyimpan data, penyimpan sistem informasi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis bukan orang yang pertama meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini

- a. Prabowo dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di Bank umum kota Surakarta. Dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya pelatihan dan pendidikan pengguna SIA, kemampuan pengguna SIA, dukungan top management memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA. Untuk adanya

keterlibatan pengguna SIA dan formalisasi pengembangan SIA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA.

- b. Alannita dan Suaryana (2014) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi pada kinerja individu. Dalam hasil penelitiannya menyatakan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu.
- c. Sahusilawane (2014) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh partisipasi pemakai dan dukungan atasan terhadap kinerja SIA pada Bank Umum Pemerintah. Dalam hasil penelitiannya menyatakan partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem menunjukkan perbedaan yang signifikan antara partisipasi pengguna dengan kinerja SIA dan dukungan pengawas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja SIA.
- d. Ratnaningsih dan Suaryana (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Dalam hasil penelitiannya menyatakan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- e. Utama dan Suardhika (2014) dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa. Dalam hasil penelitiannya menyatakan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Formalisasi pengembangan sistem serta program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Keterlibatan pemakai dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap pemakaian sistem. Kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah serta program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap pemakaian sistem.

C. Hipotesis

1. Keterlibatan pengguna SIA dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Almilia dan Brilliantien (2006) menyatakan semakin sering pemakai terlibat dalam pengembangan sistem didalam kinerja sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya hubungan positif antara pemakai dalam

pengembangan sistem di dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Barki dan Hartwick (1994) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna yakni sebagai bentuk perwakilan penugasan atau aktivitas selama didalam proses pengembangan sistem tersebut dan ikut mempengaruhi kualitas suatu sistem tersebut.

Hipotesis ini didukung oleh teori *Human Organization Technology* (HOT) yang menyatakan bahwa komponen manusia menilai sistem dari sisi penggunaan sistem pada luasnya fungsi sistem informasi yang berhubungan juga dengan siapa yang menggunakan.

Ketika seorang pengguna terlibat dalam penggunaan sistem maka akan memiliki tanggungjawab untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan dengan menggunakan sistem tersebut, baik atau tidaknya sebuah kinerja sistem informasi akuntansi bisa dapat diketahui dari keterlibatan pengguna dalam sistem informasi akuntansi itu sendiri dimana ketika pengguna menggunakan sistem dalam melakukan pekerjaannya ada rasa kepuasan tersendiri karena merasa dimudahkan dalam melakukan pekerjaannya.

Hendra dkk (2013), Sudibyo dan Kuswanto (2011), Perbarini dan Juliarsa (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H₁ : Keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Program pelatihan dan pendidikan pengguna SIA dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Scout (2004) menyatakan pendidikan dan pelatihan perlu sering dilakukan untuk penerapan sistem, maka pengguna yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang diterapkan perlu dilatih agar meminimalisir tingkat kesalahan yang dilakukan karena keberhasilan dalam menerapkan sebuah sistem informasi akuntansi bergantung pada keahlian yang dimiliki pengguna.

Hipotesis ini didukung dengan teori *Human Organization Technology* (HOT) yang menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem yang termasuk pelatihan dan pendidikan.

Pelatihan dan pendidikan yang diberikan oleh perusahaan otomatis akan menambah wawasan dan keahlian pengguna dan akan meminimalisir tingkat kesalahan yang akan terjadi karena luasnya wawasan dan tingginya tingkat keahlian yang pengguna miliki.

Sudibyo dan Kuswanto (2011), Perbarini dan Juliarsa (2012), Fung Jen (2002) menyatakan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan pengguna mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H₂ : Program pelatihan dan pendidikan pengguna SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Kemampuan pengguna SIA dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Robbins (2005) menyatakan kemampuan merupakan kapasitas seseorang dalam melakukan berbagai tugas didalam pekerjaannya dan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keahlian yang dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Kemampuan pengguna yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih baik. Pengguna yang memiliki pendidikan, kemampuan dan pengalaman dalam menggunakan sistem informasi akan meningkatkan kepuasan tersendiri dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Hipotesis ini sesuai dengan teori *Human Organization Technology* (HOT) yang menyatakan bahwa dari komponen manusia menilai tingkat pengetahuan sebagai salah satu aspek yang penting.

Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup maka dapat memberikan keputusan dan pendapatnya karena pengguna yang kurang akan pengetahuan tidak akan memahami keputusan yang akan diambilnya dan tidak dapat memberikan pendapatnya untuk pengembangan sistem lebih baik serta dampak yang akan terjadi.

Sudiby dan Kuswanto (2011), Annisa (2012) dan Liyagustin (2010) menyatakan bahwa kemampuan pengguna sia mempunyai pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H₃ : kemampuan pengguna SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Dukungan *top management* dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hashmi (2014) dukungan *top management* merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab dalam menyediakan petunjuk untuk berbagai kegiatan sistem informasi akuntansi dalam menentukan kesuksesan untuk semua aktivitas yang berhubungan dengan sistem informasi. *Top management* memiliki tugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan oleh instansinya, sehingga dapat memotivasi pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem di instansinya.

Hipotesis ini sesuai dengan teori *Human Organization Technology* (HOT) komponen organisasi yang menilai sistem dari aspek struktur organisasi yaitu dukungan dari manajemen puncak.

Dimana *top management* merupakan pihak yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan karena *top management* merupakan pihak yang mengerti dan paham apa yang harus dilakukan untuk jalannya perusahaan, bentuk dukungannya seperti membuat rencana dan strategi, mensosialisasikan pengembangan sistem kepada penggunanya.

Sudibyo dan Kuswanto (2011), Almilia dan Brilliantien (2007) dan Sari (2012) menyatakan bahwa dukungan *top management* mempunyai pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H₄ : dukungan *top management* berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

5. Formalisasi pengembangan SIA dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Dalimunthe (2014) menyatakan formalisasi menunjukkan kejelasan terhadap suatu peraturan serta prosedur yang di dokumentasikan dan dilaporkan sehingga berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Yang bertujuan untuk di komunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem baik mengenai pengoperasian, tujuan maupun komponennya.

Hipotesis ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa dengan adanya tahap-tahap yang terstruktur akan memudahkan penggunaanya dalam melakukan pekerjaannya dan meminimalisir tingkat kesalahan yang akan terjadi.

Formalisasi pengembangan sistem suatu prosedur yang di desain untuk meminimalisir kesalahan yang akan terjadi dalam pengembangan sistem yang berisi aturan atau prosedur yang berhubungan dengan pengembangan sistem informasi akuntansi yang dimana keseluruhan prosedurnya harus di seragamkan agar suatu prosedur satu dan yang lainnya sama.

Sudiby dan Kuswanto (2011), Rusdi dan Megawati (2011) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem mempunyai pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H₅ : formalisasi pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

6. Kecanggihan teknologi informasi dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Rachmawati (2008) teknologi informasi yakni komputer yang sangat membantu kinerja didalam suatu organisasi, teknologi yang ada dalam organisasi akan dapat berjalan efektif dan efisien apabila anggota dalam organisasi tersebut dapat menggunakan teknologi dengan baik.

Hipotesis ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi dalam hal pengguna yakin dengan menggunakan sistem ini akan memudahkan dalam melakukan pekerjaannya.

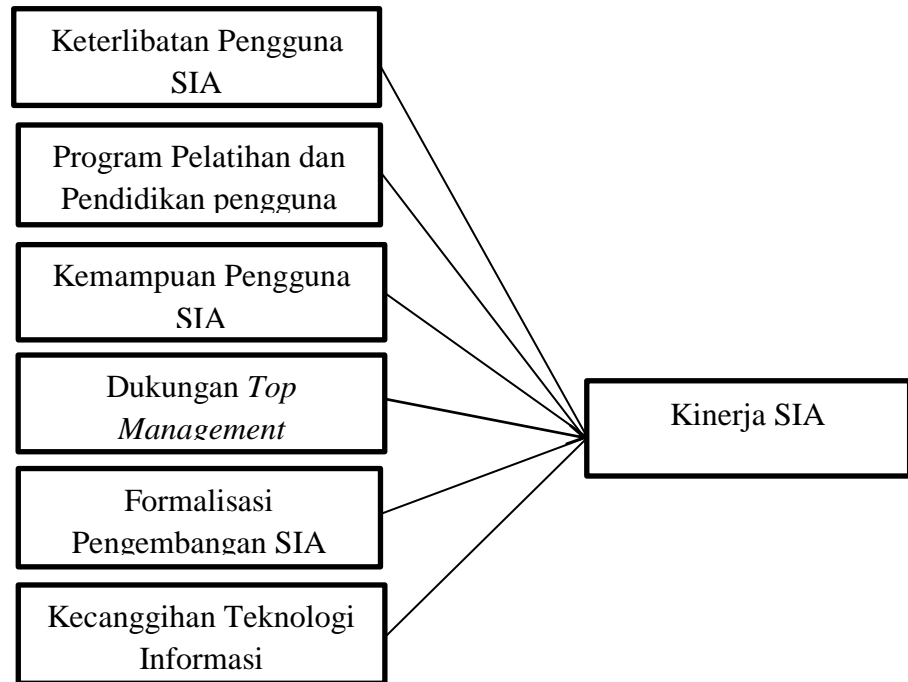
Ketika suatu perusahaan menggunakan teknologi sebagai fasilitas yang membantu dalam pengolahan data menjadi sebuah informasi maka perusahaan tersebut akan jauh lebih maju dibandingkan perusahaan yang masih menggunakan sistem yang manual karna akan kalah efektif dan efisien dan komputer menjadi fasilitas yang sangat menguntungkan perusahaan.

Astuti (2013), Raymond dkk (2011), Duysters dan Hagedoorn (2000) menyatakan kecanggihan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sia.

H₆ : kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

D. Model Penelitian

Adapun model penelitian dalam penelitian ini digambarkan seperti berikut.



Gambar 2. 1

Model penelitian

Penelitian ini menggunakan 7 variabel yang terdiri dari 6 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu Keterlibatan pengguna SIA, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan pengguna SIA, dukungan *top management*, formalisasi pengembangan SIA, kecanggihan teknologi informasi sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel kinerja SIA.